

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) sehat adalah suatu kondisi dimana bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk sebagai upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit, puskesmas, klinik, toko obat, praktek bersama (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73, 2019).

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Standar pelayanan Rumah Sakit, menyebutkan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72, 2016).

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang diperuntukan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Standar Pelayanan Kefarmasian di

Rumah Sakit adalah pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan pelayanan farmasi klinik (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72, 2016)

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sarjana farmasi dan menyelesaikan studi apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Sedangkan Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi. Instalasi Farmasi dipimpin oleh seorang Apoteker sebagai penanggung jawab. Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit yang menjamin seluruh rangkaian kegiatan perbekalan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat, dan keamanannya (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72, 2016).

Terdapat beberapa peran apoteker dalam pelayanan farmasi klinis diantaranya adalah pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat, konseling, pemantauan terapi obat, monitoring efek samping obat, evaluasi penggunaan obat, dispensing sediaan steril, pemantauan kadar obat dalam darah dan visite. Konseling merupakan salah satu pelayanan farmasi klinis dimana tujuannya mengoptimalkan hasil terapi dan meminimalkan risiko Reaksi Obat Tidak di Kehendaki (ROTD). Pada pelayanan konseling terdapat beberapa kriteria khusus yang harus lebih diperhatikan seperti contohnya pasien dengan terapi jangka Panjang atau penyakit kronis seperti tuberkulosis, diabetes melitus, gagal ginjal kronis dan sebagainya. (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72, 2016).

## **1.2 Batasan Masalah**

Laporan ini membahas tentang analisis pengobatan yang meliputi kegiatan pelayanan, praktik yang dilakukan serta pembahasan kasus pada lingkup farmasi klinis terkait dengan pasien gagal ginjal kronis disertai dengan anemia dan hipertensi di Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang.

### **1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa universitas dan instansi terkait dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Memenuhi satuan kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh sebagai persyaratan akademis Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
2. Memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja yang sesungguhnya maupun dalam masyarakat guna mendapatkan pengalaman yang belum pernah didapatkan selama kuliah.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap professional yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.
4. Menerapkan ilmu, baik teori maupun keterampilan praktis, yang didapatkan selama perkuliahan pada instansi yang dipilih dalam PKL.
5. Menyeimbangkan ilmu teori dengan praktik, apakah teori yang diperoleh telah sesuai dengan penerapan dan mengetahui apakah mata kuliah yang telah diberikan telah sesuai dengan kebutuhan instansi.
6. Meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap mahasiswa sebagai persiapan dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
7. Menguji kemampuan mahasiswa dalam berkreasi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni
8. Melatih mental mahasiswa untuk selalui siap dan tanggap dengan kondisi yang ada di lapangan

#### **1.3.2 Bagi Program Studi**

1. Sebagai sarana pengenalan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu dalam bidang farmasi klinis dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program Pendidikan di Program Studi Farmasi.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi program Pendidikan di Program Studi Farmasi untuk menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

#### **1.3.3 Bagi Instansi Terkait**

1. Sebagai saran untuk mengetahui kualitas Pendidikan di Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung.

2. Membuka kesempatan instansi terkait untuk dapat melihat, memberikan koreksi, dan masukan secara langsung tentang kemampuan mahasiswa sehingga diharapkan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu proses seleksi sebagai perekrutan pegawai instansi terkait.

#### **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Adapun manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa universitas dan instansi terkait dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

1. Mendapat pengalaman dan mengenal lebih jauh relevansi ilmu yang diterima selama perkuliahan.
2. Bisa menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dalam situasi yang sesungguhnya.
3. Melatih berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terkait dengan bidang keahliannya.
4. Mengukur kemampuan pribadi maupun kelompok dalam menjalankan tugas di tempat PKL.
5. Menambah wawasan ilmu komunikasi di dunia kerja yang sesungguhnya.
6. Mendapatkan bekal untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja.
7. Mahasiswa dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan Rumah Sakit pada masa yang akan datang.
8. Melihat langsung proses kerja sehingga lebih membuka wawasan mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan di instansi yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

##### **1.4.2 Bagi Program Studi**

1. Bisa mengukur sampai jauh mana kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan kebutuhan Rumah Sakit.
2. Sebagai sarana promosi mengenai keberadaan Universitas Ma Chung sebagai Lembaga penyelenggara Pendidikan.
3. Sebagai masukan penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

##### **1.4.3 Bagi Instansi Terkait**

1. Memperoleh sarana untuk menjembatani antara instansi atau Rumah Sakit

dan Lembaga Pendidikan Program Studi Farmasi untuk kerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun bersifat organisasi.

2. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas Pendidikan di Program Studi Farmasi.
3. Sebagai sarana untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh instansi atau Rumah Sakit yang bersangkutan, dilihat dari segi sumber daya manusia yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi.
4. Membantu tugas dari karyawan instansi atau Rumah Sakit dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan.
5. Sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama calon tenaga kerja sehingga memudahkan dalam proses pencarian tenaga kerja profesional.
6. Memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja Rumah Sakit.